

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil riset penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung terhadap narasumber atau informan dari MIS Hidayatullah Handiwung yang terdiri dari Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan Guru Bahasa Indonesia yang membahas penelitian tentang Peran Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung. Adapun penyajian data mengenai hasil riset penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara dengan Informan I

Nama : Lisnawati, S.Pd.I
Umur : 39 Tahun
Nomor Telepon : 0812-1833-3492
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Bungasari RT. 05

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah disosialisasikan kepada semua guru, wali murid dan siswa melalui rapat serta arahan kepada semua guru agar menjalankan program literasi ini secara bersama-sama atau bertahap. Sosialisasi yang dilakukan ialah memberikan arahan kepada semua guru dan wali murid tentang pentingnya literasi atau minat baca agar siswa mudah memahami pelajaran untuk menambah ilmu melalui

pembiasaan membaca dikelas 15 menit, pojok baca, pembiasaan membaca diluar sekolah atau dirumah dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah Program literasi sekolah mulai dijalankan setelah perpustakaan dibangun sejak tahun 2021 dan sudah banyak buku-buku yang tersedia pada tahun 2022. Akan tetapi, program literasi dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum atau setelah kegiatan pembelajaran dan menyediakan pojok baca atau bahan bacaan disetiap kelas yang dapat menarik minat baca siswa. Oleh sebab itu, kegiatan Program Literasi Sekolah masih belum terjadwal atau terprogram secara rinci, tetapi sudah dijalankan secara bertahap dan pembiasaan sejak tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I menjelaskan bahwa Implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dilakukan oleh guru didalam kelas pada saat sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran dan melalui pojok baca. Selain itu, implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung juga dibantu oleh Kepala Perpustakaan dengan menyediakan bahan bacaan atau buku-buku untuk siswa dan memberikan fasilitas pojok baca agar dapat menarik minat baca siswa serta menyediakan tempat baca yang nyaman atau tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di MIS Hidayatullah Handiwung untuk mendukung Program Literasi Sekolah sudah tersedia seperti bahan bacaan, meja dan kursi. Akan tetapi, masih belum lengkap dan jumlahnya masih sedikit, sehingga sebagian siswa harus membaca lesehan. Oleh sebab itu, pihak MIS Hidayatullah berhadapan Pemerintah dapat memberikan fasilitas atau sarana yang

membantu program literasi ini. Hal ini dikarenakan Program Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap siswa yang mulai suka dan gemar membaca melalui pojok baca karena terbiasa dilakukan dikelas dan dampak positif lainnya siswa lebih lancar dalam membaca atau mengeja kalimat maupun tulisan. Sebelumnya siswa kurang minat untuk membaca karena tidak ada pojok baca dan ketersediaan bahan bacaan atau buku diperpustakaan yang terbatas, tetapi setelah adanya pembiasaan membaca dikelas dan pojok baca memberikan dampak positif terhadap siswa yang mulai minat untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dapat meningkatkan minat baca siswa sebesar 90 %. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang suka membaca dipojok baca dan mulai suka membaca buku-buku cerita. Akan tetapi, kendala dari Program Literasi Sekolah ialah terbatasnya bahan bacaan atau buku-buku bergambar yang dapat menarik minat baca siswa, terbatasnya meja dan kursi untuk tempat belajar maupun membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung masih belum terprogram atau adanya aturan maupun kebijakan, tetapi setiap kegiatan belajar mengajar wajib guru memberikan arahan atau membiasakan siswa untuk membaca baik sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dan kepala perpustakaan juga menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa membaca diperpustakaan serta membuat pojok baca lebih menarik atau berwarna agar siswa tertarik untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I menjelaskan bahwa pihak sekolah, guru dan kepala perpustakaan selalu berusaha dan berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penambahan bahan bacaan setiap bulan harus ada buku baru

minimal 3 dan memberikan fasilitas untuk pojok baca maupun perpustakaan agar siswa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh sebab itu, Informan I berharap pihak pemerintah dapat membantu dan mendukung Program Literasi Sekolah dengan memberikan bahan bacaan atau buku yang terbaru, memberikan fasilitas meja dan kursi yang nyaman untuk kegiatan baca siswa.

Menurut Informan I, media sosial dan ponsel pintar memberikan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak-anak dan membuat malas untuk membaca. Oleh sebab itu, Informan I berharap orang tua atau wali murid juga memberikan pengawasan terhadap anaknya dirumah dan memberikan motivasi atau dorongan agar rajin dalam membaca buku atau bahan bacaan lainnya dirumah.

2. Wawancara dengan Informan II

Nama : Salasiah, S.Pd.I
Umur : 49 Tahun
Nomor Telepon : 0852-5175-8415
Jabatan : Kepala Perpustakaan dan Guru
Alamat : Handiwung RT. 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah disosialisasikan kepada semua guru, wali murid dan siswa melalui rapat yang tidak formal serta arahan kepada semua guru agar menjalankan program literasi ini secara bersama-sama atau bertahap. Sosialisasi yang dilakukan ialah memberikan arahan kepada semua guru dan wali murid tentang pentingnya literasi atau minat baca agar siswa mudah memahami pelajaran untuk menambah ilmu

melalui pembiasaan membaca 15 menit dikelas, pojok baca, pembiasaan membaca diluar sekolah atau dirumah dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah Program literasi sekolah mulai dijalankan setelah perpustakaan dibangun sejak tahun 2021 dan sudah banyak buku-buku yang tersedia pada tahun 2022. Akan tetapi, program literasi dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum atau setelah kegiatan pembelajaran dan menyediakan pojok baca atau bahan bacaan disetiap kelas yang dapat menarik minat baca siswa seperti gambar, poster dan lainnya. Oleh sebab itu, kegiatan Program Literasi Sekolah masih belum terjadwal atau terprogram secara rinci, tetapi sudah dijalankan secara bertahap dan pembiasaan sejak tahun 2022. Akan tetapi, program ini masih belum terjadwal atau teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II menjelaskan bahwa Implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dilakukan oleh guru didalam kelas pada saat sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran dan melalui pojok baca. Selain itu, implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung juga dibantu oleh Kepala Perpustakaan dengan menyediakan bahan bacaan atau buku-buku untuk siswa dan memberikan fasilitas pojok baca agar dapat menarik minat baca siswa serta menyediakan tempat baca yang nyaman atau tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di MIS Hidayatullah Handiwung untuk mendukung Program Literasi Sekolah sudah tersedia seperti bahan bacaan, meja dan kursi. Akan tetapi, masih belum lengkap dan jumlahnya masih sedikit, sehingga sebagian siswa harus membaca lesehan. Oleh sebab itu,

pihak MIS Hidayatullah berhadap Pemerintah dapat memberikan fasilitas atau sarana yang membantu program literasi ini. Hal ini dikarenakan Program Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap siswa yang mulai suka dan rajin membaca melalui pojok baca karena terbiasa dilakukan dikelas dan dampak positif lainnya siswa lebih lancar dalam membaca atau mengeja kalimat maupun tulisan. Sebelumnya siswa kurang minat untuk membaca karena tidak ada pojok baca dan ketersediaan bahan bacaan atau buku dipergustakaan yang terbatas, tetapi setelah adanya pembiasaan membaca dikelas dan pojok baca memberikan dampak positif terhadap siswa yang mulai minat untuk membaca. Selain itu, Informan II selaku Kepala Perpustakaan dan Guru lain juga memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar minat membaca serta menjelaskan pentingnya membaca untuk kemudahan dalam belajar, memahami suatu informasi dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dapat meningkatkan minat baca siswa sebesar 95 %. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang rajin membaca dipojok baca dan mulai suka membaca buku-buku cerita atau pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran maupun berkaitan dengan cerita yang disukainya. Akan tetapi, kendala dari Program Literasi Sekolah ialah terbatasnya bahan bacaan atau buku-buku bergambar yang dapat menarik minat baca siswa, kondisi buku yang sebagian sudah ada yang robek atau pudar, terbatasnya meja dan kursi untuk tempat belajar maupun membaca siswa. Hal ini yang membuat siswa harus bergantian membaca buku atau meminjam buku karena bahan bacaan yang masih terbatas dan tempat baca atau perpustakaan yang masih kurang memadai, sehingga siswa diberikan buku atau bahan bacaan untuk membaca dikelas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung masih belum terprogram atau adanya aturan maupun kebijakan, tetapi setiap kegiatan belajar mengajar wajib guru memberikan arahan atau membiasakan siswa untuk membaca baik sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dan kepala perpustakaan juga menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa membaca diperpustakaan serta membuat pojok baca lebih menarik atau berwarna agar siswa tertarik untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II menjelaskan bahwa pihak sekolah, guru dan kepala perpustakaan selalu berusaha dan berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penambahan bahan bacaan setiap bulan harus ada buku baru minimal 3 dan memberikan fasilitas untuk pojok baca maupun perpustakaan agar siswa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh sebab itu, Informan II berharap pihak pemerintah dapat membantu dan mendukung Program Literasi Sekolah dengan memberikan bahan bacaan atau buku yang terbaru khususnya buku cerita yang berkaitan dengan pembelajaran maupun tentang lingkungan sosial, memberikan fasilitas meja dan kursi yang nyaman untuk kegiatan baca siswa.

3. Wawancara dengan Informan III

Nama : Jubaidah, S.Pd.I
Umur : 37 Tahun
Nomor Telepon : 0857-5126-2716
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Alamat : Banama 02

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan III menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah disosialisasikan kepada semua guru, wali murid dan siswa melalui rapat serta arahan kepada semua guru agar menjalankan program literasi ini secara bersama-sama atau bertahap. Sosialisasi yang dilakukan ialah memberikan arahan kepada semua guru dan wali murid tentang pentingnya literasi atau minat baca agar siswa mudah memahami pelajaran untuk menambah ilmu melalui pembiasaan membaca 15 menit dikelas, pojok baca, pembiasaan membaca diluar sekolah atau dirumah dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan III menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah Program literasi sekolah mulai dijalankan setelah perpustakaan dibangun sejak tahun 2021 dan sudah banyak buku-buku yang tersedia pada tahun 2022. Akan tetapi, program literasi dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum atau setelah kegiatan pembelajaran dan menyediakan pojok baca atau bahan bacaan disetiap kelas yang dapat menarik minat baca siswa. Oleh sebab itu, kegiatan Program Literasi Sekolah masih belum terjadwal atau terprogram secara rinci, tetapi sudah dijalankan secara bertahap dan pembiasaan sejak tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan III menjelaskan bahwa Implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dilakukan oleh guru didalam kelas pada saat sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran dan melalui pojok baca. Selain itu, implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung juga dibantu oleh Kepala Perpustakaan dengan menyediakan bahan bacaan

atau buku-buku untuk siswa dan memberikan fasilitas pojok baca agar dapat menarik minat baca siswa serta menyediakan tempat baca yang nyaman atau tenang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan III menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di MIS Hidayatullah Handiwung untuk mendukung Program Literasi Sekolah sudah tersedia seperti bahan bacaan, meja dan kursi. Akan tetapi, masih belum lengkap dan jumlahnya masih sedikit, sehingga sebagian siswa harus membaca lesehan. Oleh sebab itu, pihak MIS Hidayatullah berhadapan Pemerintah dapat memberikan fasilitas atau sarana yang membantu program literasi ini. Hal ini dikarenakan Program Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap siswa yang mulai suka dan gemar membaca melalui pojok baca karena terbiasa dilakukan di kelas dan dampak positif lainnya siswa lebih lancar dalam membaca atau mengeja kalimat maupun tulisan. Sebelumnya siswa kurang minat untuk membaca karena tidak ada pojok baca dan ketersediaan bahan bacaan atau buku di perpustakaan yang terbatas, tetapi setelah adanya pembiasaan membaca di kelas dan pojok baca memberikan dampak positif terhadap siswa yang mulai minat untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan III menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dapat meningkatkan minat baca siswa sebesar 90 %. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang suka membaca di pojok baca dan mulai suka membaca buku-buku cerita. Akan tetapi, kendala dari Program Literasi Sekolah ialah terbatasnya bahan bacaan atau buku-buku bergambar yang dapat menarik minat baca siswa, terbatasnya meja dan kursi untuk tempat belajar maupun membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan III menjelaskan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung masih belum terprogram atau adanya aturan maupun kebijakan, tetapi setiap kegiatan belajar mengajar wajib guru memberikan

arahan atau membiasakan siswa untuk membaca baik sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dan kepala perpustakaan juga menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa membaca di perpustakaan serta membuat pojok baca lebih menarik atau berwarna agar siswa tertarik untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan III menjelaskan bahwa pihak sekolah, guru dan kepala perpustakaan selalu berusaha dan berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penambahan bahan bacaan setiap bulan harus ada buku baru minimal 3 dan memberikan fasilitas untuk pojok baca maupun perpustakaan agar siswa nyaman untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh sebab itu, Informan III berharap pihak pemerintah dapat membantu dan mendukung Program Literasi Sekolah dengan memberikan bahan bacaan atau buku yang terbaru, memberikan fasilitas meja dan kursi yang nyaman untuk kegiatan baca siswa.

Menurut Informan III, media sosial dan ponsel pintar memberikan dampak negatif terhadap tumbuh kembang anak-anak dan membuat anak malas untuk membaca. Oleh sebab itu, Informan III berharap orang tua atau wali murid juga memberikan pengawasan terhadap anaknya di rumah dan memberikan motivasi atau dorongan agar rajin dalam membaca buku atau bahan bacaan lainnya di rumah.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data penelitian yang telah diuraikan di atas mengenai Peran Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung, maka analisis data penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Peran Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah disosialisasikan kepada guru, siswa dan wali murid yang akan dilakukan secara bertahap atau pembiasaan melalui media pojok baca disetiap kelas, pembiasaan kegiatan membaca sebelum atau sesudah kegiatan belajar-mengajar dan pembiasaan kegiatan membaca diluar sekolah atau dirumah yang diawasi oleh orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Ibadullah¹ yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi ialah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memahami bacaan dan senang serta suka untuk membaca dan menulis baik buku, jurnal maupun sumber pengetahuan lainnya. Sedangkan menurut Yunus² menyatakan bahwa orang yang bisa membaca dan menulis atau bebas dari buta huruf dapat dikatakan terpelajar atau memiliki literasi yang baik. Konsep literasi adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Literasi adalah keterampilan atau kemampuan membaca, menulis atau berhubungan dengan membuat karya tulis maupun membedah karya tulis. Jadi, seseorang yang memiliki literasi yang baik akan melek huruf atau aksara yang berkaitan dengan tulisan atau karya tulis. Selain membaca dan menafsirkan simbol huruf dan digital, kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual dalam bentuk gambar, video atau adegan. Dalam penelitian ini pihak sekolah lebih memfokuskan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui Program Literasi Sekolah seperti pojok baca dan pembiasaan membaca 15 menit dikelas. Adapun kegiatan pembiasaan membaca dikelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar I Kegiatan Pembiasaan Membaca di Kelas

¹Ibadullah, *Pembelajaran Literasi berbasis lokal*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), h. 7.

²Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 2.



Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan aktivitas pembiasaan membaca dikelas baik sebelum maupun sesudah kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung mulai dijalankan setelah perpustakaan dibangun sejak tahun 2021 dan sudah banyak buku-buku yang tersedia pada tahun 2022. Hal ini dilakukan agar minat membaca siswa meningkat dan lancar atau fasih dalam membaca serta rajin untuk membaca buku. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) khususnya yang termuat dalam Pasal 2 sebagai berikut.

Pasal 2

Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk:

- a. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan;
- b. Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat;

- c. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; dan/atau
- d. Menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.³

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dilakukan oleh guru didalam kelas pada saat sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran dan melalui pojok baca. Selain itu, implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung juga dibantu oleh Kepala Perpustakaan dengan menyediakan bahan bacaan atau buku-buku untuk siswa dan memberikan fasilitas pojok baca agar dapat menarik minat baca siswa serta menyediakan tempat baca yang nyaman atau tenang. Hal ini sejalan dengan teori dari Zulela⁴ yang menjelaskan bahwa penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah pada dasarnya adalah sebuah upaya atau usaha untuk mendorong karakter yang baik pada siswa melalui berbagai program atau kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Budaya membaca yang baik berarti anak banyak belajar tentang kebajikan melalui berbagai kegiatan antara lain membaca, menulis, mendengar, berbicara, berhitung, dan lainnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau digital. Keterampilan berbahasa yang diuraikan di atas memosisikan individu sebagai makhluk sosial yang beradab, menjadikannya sebagai warga negara yang baik, dan dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat sebagai bentuk pemahaman akan perannya dalam kelompok yang disebut masyarakat dari masa sekarang hingga masa

³Leo Agustino, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 58.

⁴ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) , h. 2.

yang akan datang. Oleh karena itu, keterampilan literasi seperti membaca dan menulis harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Implementasi Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dilakukan oleh guru, siswa dan Kepala Perpustakaan melalui pojok baca serta pembiasaan membaca 15 menit dikelas. Hal ini sesuai dengan teori dari Pangesti Wiedarti⁵ mengenai komponen dari Program Gerakan Literasi Sekolah antara lain, yaitu:

- 1) Literasi Dini (*early literacy*), yaitu kemampuan siswa untuk mendengarkan, memahami bahasa lisan dan berkomunikasi secara visual dan verbal. Kemampuan ini terbentuk melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sosial rumah. Pengalaman siswa berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka menjadi dasar untuk pengembangan keterampilan dasar membaca. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah melalui guru dan kepala perpustakaan mulai membiasakan siswa untuk membaca dikelas sebelum atau sesudah kegiatan belajar-mengajar dan membaca melalui pojok baca disetiap kelas serta membaca diperpustakaan sekolah.
- 2) Literasi Dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan ini mengacu pada bagaimana seseorang menghitung, merasakan, mengkomunikasikan dan menjelaskan informasi berdasarkan pemahaman dan inferensi pribadi. Keterampilan ini dilatih melalui pendidikan formal. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah melalui guru dan kepala perpustakaan mulai membiasakan membaca buku pelajaran

⁵Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 8

maupun buku cerita untuk pemahaman siswa dan memotivasi siswa agar gemar serta rajin dalam membaca.

- 3) Literasi Perpustakaan, yaitu kemampuan memberikan pemahaman tentang perbedaan fiksi dan nonfiksi, menggunakan buku referensi dan koleksi jurnal, memahami klasifikasi informasi menurut *Sistem Desimal Dewey* yang memudahkan penggunaan perpustakaan, memahami penggunaan daftar dan pengindeksan, dan memperoleh informasi tentang pemahaman informasi saat menulis, meneliti, mengerjakan atau memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah melalui kepala perpustakaan mendukung Program Literasi Sekolah dengan menyediakan buku-buku yang menarik, meja dan kursi yang nyaman untuk siswa membaca buku serta membuat pojok baca disetiap kelas.
- 4) Literasi Media, yaitu kemampuan atau keterampilan untuk mengetahui macam berbagai bentuk media seperti media cetak fisik (koran, majalah, mading dan lainnya), media elektronik (media penyiaran radio, media penyiaran televisi), media digital (media sosial internet atau media *online*) dan mampu memahami tujuan penggunaannya beserta manfaatnya. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah melalui guru dan kepala perpustakaan membuat pojok baca yang menarik untuk menarik minat baca siswa dan memotivasi siswa agar terbiasa untuk membaca buku. Adapun kegiatan pembiasaan membaca diperpustakaan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar II Kegiatan Pembiasaan Membaca di Perpustakaan



Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan aktivitas pembiasaan membaca di perpustakaan yang diperintahkan oleh guru sebelum maupun sesudah kegiatan belajar-mengajar dan ketika jam istirahat.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai komponen dari Program Gerakan Literasi Sekolah dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel I Komponen Program Gerakan Literasi Sekolah

No	Komponen Literasi	Pihak yang terlibat
----	-------------------	---------------------

1	Literasi Dini	Orang tua atau Keluarga, Guru atau PAUD, Pamong atau Pengasuh.
2	Literasi Dasar	Pendidikan Formal
3	Literasi Perpustakaan	Pendidikan Formal
4	Literasi Media	Pendidikan Formal, Keluarga dan Lingkungan Sosial (Masyarakat atau Tetangga)

Program literasi yang baik akan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan mampu menumbuhkan hingga meningkatkan minat baca. Oleh sebab itu, program ini harus dibantu dan didukung oleh pihak luar sekolah seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial. Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan yaitu kepala sekolah, guru sebagai pendidik atau pengajar, tenaga pengajar lain dan pengelola perpustakaan memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi siswa. Menciptakan lingkungan untuk keaksaraan membutuhkan perubahan paradigma bagi semua orang yang terlibat. Selain itu, diperlukan pendekatan belajar-mengajar yang mengembangkan komponen-komponen literasi tersebut. Paparan siswa terhadap lima komponen literasi menentukan kesiapan siswa untuk berinteraksi dengan literasi visual.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tujuan dari Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung ialah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pembiasaan membaca 15 menit didalam kelas, pembiasaan membaca melalui pojok baca dan pembiasaan membaca diperpustakaan serta pembiasaan membaca dirumah atau luar sekolah. Hal ini sejalan dengan teori dari Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda⁶ yang menjelaskan bahwa tujuan dari Program Literasi Sekolah secara umum yaitu diharapkan program ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis dari

⁶Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), h. 86.

peserta didik melalui pembiasaan dan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang didukung oleh pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan dan masyarakat. Sedangkan tujuan secara khusus untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kualitas dan kapasitas peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah agar memiliki literasi yang baik, menjadi sekolah sebagai taman belajar baik membaca maupun menulis yang baik, menyenangkan atau bersahabat dan ramah bagi semua orang baik anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua agar memiliki pengetahuan yang luas. Menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menghadirkan buku ajar yang berbeda dan memberikan strategi membaca yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor pendukung dari Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung ialah sarana dan prasarana yang nyaman untuk siswa membaca dan pojok baca yang menarik minat siswa untuk membaca. Selain itu, faktor pendukung lainnya ialah adanya motivasi yang dilakukan oleh guru disekolah untuk meningkatkan minat baca siswa serta tersedia bahan bacaan atau buku yang menarik minat siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Aulia Akbar⁷ menjelaskan bahwa faktor pendukung Program Literasi antara lain, yaitu:

- a) Sarana dan Prasarana, yaitu pihak sekolah mampu menyediakan dan mengadakan sarana dan prasarana untuk mengenalkan program literasi dari sekolah. Sarana dari literasi akan dirapatkan oleh guru untuk rancangan program, pertemuan dengan wali siswa untuk pembiasaan program, rapat pelaksanaan dan evaluasi program. Sarana yang bisa disediakan oleh pihak sekolah seperti majalah dinding (mading), pojok baca, perpustakaan yang nyaman, bahan bacaan yang beragam dan lainnya. Sarana yang

⁷Aulia Akbar, Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSPD)*, Vol. 03, No. 01, Maret 2017, h. 46-47.

disediakan oleh pihak sekolah harus mudah di akses oleh siswa maupun masyarakat agar terbiasa dan dekat dengan buku dan diharapkan mampu menumbuhkan hingga meningkatkan minat baca.

- b) Bahan Bacaan, yaitu pihak sekolah mampu menyediakan bahan bacaan dan adanya sumbangan buku dari pihak lain atau masyarakat dan orang tua untuk mendukung program literasi. Dalam hal ini pihak MIS Hidayatullah Handiwung selalu berupaya menambah bahan bacaan atau buku minimal 3 buku setiap bulan.
- c) Pihak Guru-guru mempunyai strategi yang tepat dan mampu memberikan semangat belajar yang baik kepada siswa. Dalam hal ini guru melakukan pembiasaan membaca 15 menit dikelas sebelum atau sesudah kegiatan belajar-mengajar serta pembiasaan membaca melalui pojok baca.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor penghambat dari Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung ialah sarana dan prasarana yang masih terbatas seperti terbatasnya tempat membaca dipergustakaan dan terbatasnya bahan bacaan untuk siswa. Hal ini sejalan dengan teori dari Aulia Akbar⁸ menjelaskan bahwa faktor penghambat dari Program Literasi antara lain ialah kurangnya Buku Bacaan/Sumber Bacaan, yaitu ketersediaan bahan bacaan di sekolah masih minim bahkan kurang, sehingga kegiatan membaca harus dilakukan dengan bergantian dan sulit menerapkan budaya baca kepada siswa. Selain itu, ketersediaan bahan bacaan yang tidak beragam juga tidak dapat mendukung pihak sekolah atau guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga program literasi sulit diterapkan di sekolah.

⁸Aulia Akbar, Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSPD)*, Vol. 03, No. 01, Maret 2017, h. 46-47.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dapat meningkatkan minat baca siswa sebesar 90 %. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah terbiasa untuk membaca, siswa yang mulai suka membaca dipojok baca dan suka meminjam buku dip perpustakaan. Akan tetapi, Program Literasi Sekolah untuk meningkatkan membaca di MIS Hidayatullah Handiwung masih dalam tahap pembiasaan. Hal ini sejalan dengan teori dari Dadang Sunendar⁹ menjelaskan bahwa indikator tahap pembiasaan Program Literasi Sekolah antara lain, yaitu:

- 1) Kegiatan membaca 15 menit dengan lantang atau nyaring maupun membaca didalam hati.
- 2) Kegiatan 15 menit dilakukan setiap hari (awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran).
- 3) Buku yang dibacakan atau dibaca peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.
- 4) Warga Sekolah semua terlibat dalam kegiatan 15 menit membacakan buku atau ikut membaca dalam hati.
- 5) Perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.
- 6) Ada sudut baca kelas atau pojok baca di setiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.
- 7) Poster-poster yang mengkampanyekan siswa untuk membaca di kelas, koridor dan di area lain di sekolah.
- 8) Tersedianya bahan karya teks di setiap kelas.
- 9) Lingkungan sekolah seperti kebun, kantin dan UKS menjadi lingkungan kaya akan literasi membaca dan menulis.

⁹Dadang Sunendar, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 13.

10) Sekolah berupaya untuk melibatkan masyarakat, orang tua, alumni dan lingkungan sosial dalam mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

2. Peran Pihak Sekolah dan Guru dalam menerapkan Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MIS Hidayatullah Handiwung.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung masih belum terprogram atau adanya aturan maupun kebijakan, tetapi setiap kegiatan belajar mengajar wajib guru memberikan arahan atau membiasakan siswa untuk membaca baik sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dan kepala perpustakaan juga menyediakan tempat yang nyaman untuk siswa membaca diperpustakaan serta membuat pojok baca lebih menarik atau berwarna agar siswa tertarik untuk membaca. Hal ini sejalan dengan teori dari Syaifur Rahman¹⁰ menjelaskan bahwa pihak sekolah harus memiliki strategi atau mengupayakan agar dapat melaksanakan Program Literasi Sekolah dengan baik untuk meningkatkan minat baca siswa. Artinya pihak sekolah mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat, yaitu lingkungan fisik, sosial dan afektif sangat erat kaitannya dengan lingkungan akademik. Hal ini tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan kampanye literasi sekolah. Sekolah harus mengalokasikan waktu yang cukup untuk mempelajari keterampilan literasi. Salah satunya adalah membaca senyap, di mana guru membacakan buku dengan lantang 15 menit sebelum kelas dimulai. Untuk mengembangkan keterampilan fakultas dan staf, mereka harus diberi kesempatan untuk mengikuti program pelatihan fakultas yang meningkatkan pemahaman, implementasi, dan implementasi program literasi.

¹⁰Syaifur Rahman, Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 04, No. 01, Juni 2017, h. 167-168.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung diterapkan melalui pembiasaan membaca 15 menit dikelas melalui kegiatan belajar, pembiasaan membaca melalui pojok baca dan pembiasaan membaca diperpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori dari Pratiwi Retnaningdyah¹¹ menjelaskan bahwa prinsip dari Program Literasi Sekolah terdiri dari beberapa prinsip yang dapat diterapkan disekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Program literasi yang baik bersifat berimbang, yaitu pihak sekolah atau pelaksana harus menerapkan literasi yang imbang setiap siswa karena kebutuhan dan kesukaan setiap siswa berbeda-beda. Prinsip ini harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan, program yang direncanakan dan kesukaan atau kesenangan siswa. Dalam penelitian ini pihak sekolah membiasakan semua guru untuk melakukan kegiatan membaca sebelum atau sesudah kegiatan belajar-mengajar dikelas dan pembiasaan kegiatan membaca melalui pojok baca.
- b. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum, yaitu pelaksanaan literasi harus diberikan tanggungjawab kepada semua guru atau tenaga pengajar karena semua mata pelajaran membutuhkan membaca dan menulis untuk menambah pengetahuan atau wawasan. Dalam penelitian ini pihak sekolah mengarahkan semua guru untuk mulai membiasakan kegiatan membaca terhadap siswa untuk menumbuhkan minat baca dikelas maupun dipojok baca.
- c. Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun atau mulai dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari membaca dan menulis sesuatu yang disukai atau disenanginya. Dalam penelitian ini pihak sekolah mengarahkan guru dan kepala

¹¹Pratiwi Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 8.

perpustakaan untuk memotivasi siswa agar lebih rajin membaca buku dikelasi maupun melalui pojok baca serta membaca diperpustakaan.

- d. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan, yaitu pelaksanaan literasi diharapkan mampu menumbuhkan atau memunculkan kebiasaan membaca dan menulis termasuk berbicara atau komunikasi dalam sebuah diskusi dikelas atau kegiatan pembelajaran. Budaya lisan melalui diskusi dikelas dapat memunculkan pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan pola pikir peserta didik. Oleh sebab itu, literasi kepada seluruh siswa perlu untuk menyampaikan pendapatnya atau opininya, saling bertukar pendapat, menghormati pendapat teman dan menghargai orang yang berbeda pendapat.
- e. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, yaitu bahan bacaan harus tersedia banyak dan lengkap untuk memenuhi segala kebutuhan dan kesenangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah memberikan dampak positif terhadap siswa yang mulai suka dan rajin membaca disekolah melalui pojok baca maupun membaca diperpustakaan. Hal ini sesuai dengan teori dari Dalman¹² menjelaskan bahwa minat baca merupakan rangsangan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan agar pembaca memahami masalah yang disajikan dalam bacaan. Oleh karena itu, minat membaca merupakan kegiatan yang dipraktikkan dengan sangat hati-hati, membangun model komunikasi dengan diri sendiri, menemukan tujuan menulis dan mencari informasi untuk pengembangan kecerdasan, yang terjadi dengan penuh kesadaran dan perasaan

¹²Dalman, *Keterampilan membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 141.

senang yang timbul pada diri sendiri. Sedangkan menurut Ade Hendrayani¹³ menjelaskan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang sejalan dengan upaya menggali makna dari apa yang tertulis sehingga ia dapat memahami hal-hal yang disajikan dalam bacaan tersebut. Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa merupakan upaya yang dilakukan sekolah ini untuk melibatkan seluruh anggotanya dalam keterampilan berbahasa yang meliputi membaca dan menulis. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Membaca adalah kegiatan menerima berita, pesan atau informasi termasuk menambah wawasan hingga pengetahuan. Firman Allah SWT tentang pentingnya membaca terdapat dalam QS. Al- ‘Alaq/96: 1-5 sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

yang dilakukan atau digunakan oleh pembaca atau siswa untuk menyampaikan pesan melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah proses berpikir yang terjadi melalui pemahaman informasi dan makna dari apa yang dibaca. Untuk menangkap pesan dan informasi dengan cepat, tugas membaca harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Membaca bermanfaat bagi siswa untuk berprestasi karena minat batinnya, sehingga segala sesuatu yang dilakukan akan berhasil dan lancar. Membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam dan bermanfaat bagi siswa karena dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai informasi yang dibaca.

¹³Ade Hendrayani, Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan *Reading Corner*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 17, No. 3 (2017), h. 238.

Membaca sangat erat kaitannya dengan menulis, membaca dan menulis saling melengkapi.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa yang dimulai dari pembiasaan membaca 15 menit dikelas, pembiasaan membaca melalui pojok baca dan pembiasaan membaca diperpustakaan. Hal ini dikarenakan membaca sangatlah penting bagi pihak sekolah agar siswa mudah memahami ilmu pengetahuan, mudah membaca informasi dan gemar atau rajin membaca. Hal ini sejalan dengan teori dari Oemar Hamalik¹⁵ menjelaskan bahwa tujuan dari membaca antara lain, yaitu:

- 1) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi, yaitu informasi bisa mengenai fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori dan pengetahuan serta penemuan ilmiah tingkat lanjut. Tujuan ini dapat berhubungan dengan keinginan pembaca untuk maju. Dalam penelitian ini pihak sekolah melalui guru dan kepala perpustakaan mengarahkan siswa untuk mulai rajin membaca buku yang disukai atau digemari siswa sebagai media informasi maupun untuk menambah ilmu pengetahuan siswa.
- 2) Membaca untuk memperoleh suatu keterangan yang khusus pada suatu objek.
- 3) Membaca untuk membedah buku dan menilai karya tulis seseorang secara kritis untuk menambah pola pikir.
- 4) Membaca untuk memenuhi kebutuhan emosional atau hiburan seperti membaca buku seni, novel, buku teknik, buku keterampilan atau kerajinan tangan dan lainnya.

¹⁴St. Y Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta : UNS Press, 2017), h.70.

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 6.

- 5) Membaca untuk menambah sudut pandang atau pendapat dari sumber pengetahuan lainnya untuk mengambil sebuah keputusan maupun hanya untuk mengisi waktu luang.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa yang meningkat dan mulai suka membaca buku disekolah atau pojok baca. Faktor pendukung yang membuat minat baca siswa meningkat ialah adanya motivasi atau dorongan dari pihak sekolah melalui guru dan kepala perpustakaan yang membiasakan membaca sebelum atau sesudah kegiatan belajar-mengajar dikelas dan membiasakan membaca melalui pojok baca serta membiasakan membaca diperpustakaan. Hal ini sejalan dengan teori dari Farida Rahim¹⁶ menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca seseorang antara lain, yaitu:

- a) Perkembangan mental, yaitu minat baca seseorang akan berubah atau berkembang seiring adanya fisik yang berkembang dan mental yang terbentuk, sehingga jenis bacaan atau bahan bacaan yang disukai akan berubah. Dalam penelitian ini guru mengarahkan siswa untuk membaca buku apapun yang disukai siswa dan membiasakan membaca disekolah melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui pojok baca.
- b) Kesiapan diri untuk belajar, yaitu kesadaran diri seseorang untuk mengasah dan menambah wawasan atau pengetahuan diluar sekolah yang dimulai dari lingkungan keluarga, pembiasaan atau pembudayaan membaca setiap hari dan konsisten untuk

¹⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 34.

membaca. Dalam penelitian ini pihak sekolah mulai membiasakan kegiatan membaca disekolah melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui pojok baca.

- c) Kebudayaan, yaitu kebiasaan atau budaya membaca harus dibentuk sejak dini yang dimulai dari lingkungan sekolah dan sifatnya harus permanen, sehingga seseorang akan terbiasa dan mampu mempengaruhi tingkat minat bacanya.
- d) Rasa ingin tahu yang tinggi, yaitu kesadaran dan ketertarikan seseorang akan suatu objek pengetahuan membuat dirinya selalu menggali dan mencari berbagai macam sumber pengetahuan melalui kegiatan membaca. Perasaan ingin tahu membuat diri seseorang senang akan membaca dan ilmu pengetahuan, sehingga membentuk rasa emosional yang tinggi untuk terus membaca agar mendapatkan jawaban akan rasa penasarannya.
- e) Fasilitas yang memadai, yaitu ketersediaan bahan bacaan yang lengkap dan beragam yang disediakan oleh pihak sekolah maupun lingkungan keluarga secara langsung atau tidak langsung akan mendorong diri seseorang untuk mulai membaca dan membiasakan dirinya untuk membaca. Dalam penelitian ini pihak sekolah menyediakan tempat baca yang nyaman diperpustakaan, menyediakan buku untuk siswa, menyediakan tempat baca melalui kegiatan pembelajaran maupun melalui pojok baca.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung dapat meningkatkan minat baca siswa sebesar 90 % melalui pembiasaan membaca disekolah atau pojok baca. Hal ini sejalan dengan teori dari Dadang Sunendar¹⁷ menjelaskan bahwa indikator minat baca seseorang antara lain, yaitu:

¹⁷Dadang Sunendar, *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), h. 50.

- 1) Frekuensi dan kuantitas membaca, yaitu keseringan atau frekuensi seseorang dalam sehari membaca buku atau bahan bacaan dan jumlah waktu atau durasi seseorang melakukan kegiatan membaca. Jadi, seseorang yang sering membaca buku atau bahan bacaan setiap hari akan menggambarkan minat baca yang tinggi dan sebaliknya.
- 2) Kuantitas sumber bacaan, yaitu seseorang memiliki ketertarikan dan minat baca yang beragam dari berbagai macam sumber pengetahuan atau bahan bacaan, sehingga dirinya akan membaca sesuatu yang dibutuhkan dan sesuatu yang dianggap penting.
- 3) Memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk mencari bahan bacaan, yaitu seseorang memiliki kesenangan atau kesukaan melakukan kegiatan membaca dengan tujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuannya. Oleh sebab itu, seseorang akan mencari buku atau bahan bacaan diberbagai macam tempat baik secara langsung maupun digital.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Program Literasi Sekolah di MIS Hidayatullah Handiwung sudah diterapkan pada tahun 2022 hingga sekarang dengan cara pembiasaan membaca 15 menit disekolah melalui melalui pembiasaan membaca disekolah atau pojok baca. Hal ini sejalan dengan teori dari Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini¹⁸ menjelaskan bahwa Strategi Pengembangan Minat Baca antara lain, yaitu:

- a) Pihak sekolah melakukan sosialisasi atau memperkenalkan kepada peserta didik akan pentingnya literasi membaca dan membimbing peserta didik agar suka membaca buku.
- b) Pihak sekolah harus mampu menyediakan buku atau bahan bacaan dan membimbing peserta didik untuk menambah bahan bacaan dengan memberikan rekomendasi buku atau bahan pembelajaran diluar kelas atau di perpustakaan.

¹⁸Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 180.

- c) Pihak sekolah harus memperbaiki dan meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah mulai dari mempermudah akses pinjam dan antar buku, mempermudah mencari buku dengan katalog yang jelas, fasilitas yang memadai dan ketersediaan buku yang beragam.
- d) Pihak sekolah harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik dan berminat untuk membaca seperti mengadakan pameran buku, pojok buku, bedah buku dan lainnya.
- e) Menyusun bahan bacaan atau buku dengan baik dan rapi agar mudah ditemukan.
- f) Membuat sebuah program atau gerakan untuk budaya membaca yang dilaksanakan oleh pihak dan diawas secara bersama-sama dengan orang tua peserta didik.